
METODE PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA DIGITAL

Novi Sylvia¹, Deni Hadiana²

^{1,2}Badan Riset dan Inovasi Nasional

E-mail: novi.sylvia@brin.go.id

Abstrak

Di tengah tantangan disrupsi bahasa pada era digital, metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus relevan. Guru harus menyesuaikan metode yang digunakan di dalam kelas dengan kebutuhan guna menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguasaan guru terhadap metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian yaitu 160 guru sekolah menengah atas yang berasal dari Kalimantan Barat, Papua, Jawa Timur, Bali, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatra Utara, Kalimantan Timur, Maluku Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Data dikumpulkan melalui tes mengenai kesesuaian metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta angket mengenai persepsi guru terhadap metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh 73% guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas terkategori sesuai. Sebanyak 62% guru juga menyatakan bahwa metode pembelajaran bahasa dan sastra yang mereka gunakan di dalam kelas mampu menjadikan siswa kreatif serta mendorong adanya rasa ingin tahu dan kerja keras.

Kata kunci : metode pembelajaran, pembelajaran bahasa dan sastra, bahasa Indonesia, era digital

Abstract

Amid the challenges of language disruption in the digital era, Indonesian language and literature learning methods must be relevant. Teachers must adapt the methods used in the classroom to the needs to support the success of student learning. This research aimed to analyze teacher mastery of Indonesian language and literature learning methods. The research method was qualitative. The research subjects were 160 high school teachers from West Kalimantan, Papua, East Java, Bali, Central Java, South Sulawesi, North Sumatra, East Kalimantan, North Maluku, and East Nusa Tenggara. The research data was collected through a test regarding the suitability of Indonesian language and literature learning methods and a questionnaire regarding teacher perceptions of Indonesian language and literature learning methods. Data analysis shows that the learning methods used by 73% of Indonesian language and literature teachers in senior high schools are in the appropriate category. As many as 62% of teachers also stated that the language and literature learning methods they used in class could make students creative and encourage curiosity and hard work.

Keywords: learning methods, language and literature learning, Indonesian language, digital era

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Indonesia dan bahasa asing merupakan faktor penting untuk bisa berkompetisi dan berkomunikasi secara global di era digital saat ini. Sayangnya, capaian hasil belajar bahasa dan sastra Indonesia secara nasional di tingkat SMA dan MA berdasarkan hasil ujian nasional menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan bahasa asing (Kemendikbud, 2019). Pada tingkat SMA jurusan bahasa, rerata nilai bahasa Indonesia dan sastra Indonesia secara berurutan adalah 59,51 dan 64,1. Rerata bahasa asing lebih tinggi dengan nilai 66,12. Pada tingkat MA jurusan bahasa, rerata bahasa asing lebih tinggi lagi, yakni sebesar 75,51, mengungguli bahasa Indonesia dan sastra Indonesia yang tidak jauh berbeda sebesar 58,97 dan 65,69. Hasil ini menjadi sebuah tantangan bagi bahasa Indonesia dan sastra Indonesia di tengah disrupsi bahasa pada era digital saat ini agar lebih dikuasai oleh para penutur aslinya sendiri.

Perkembangan teknologi yang cepat perlu diaptasi melalui pendekatan pembelajaran yang efektif (Rachmadtullah et al., 2020). Pada era digital saat ini, metode pembelajaran yang dinilai paling sesuai adalah pembelajaran hybrid yang menggabungkan antara moda tatap muka dan daring (Sudibjo et al., 2019). Selain itu, era revolusi 4.0 juga memberikan tantangan tersendiri bagi sistem pembelajaran. Pendekatan pembelajaran harus mampu mengadaptasi beberapa aspek keterampilan seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan karakter (Kahar et al., 2021). Untuk mengakomodasi itu, pembelajaran yang adaptif dan individual dinilai efektif dalam memberikan implementasi yang sesuai untuk mendukung metode pembelajaran berbasis digital (Kem, 2022). Gagasan inovatif yang dapat membantu guru dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat telah banyak dikaji dan direkomendasikan (Malini & Rajkumar, 2022).

Untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran di era digital, guru memegang peranan yang signifikan (Amin, 2016). Penelitian terdahulu sudah mengkaji tentang dua persoalan. Pertama, bagaimana guru dapat memberikan instruksi dan metode pembelajaran yang tepat dalam era digital saat ini? (Basir & Amer, 2022). Yang kedua berkaitan dengan studi literatur tentang metode apa saja yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran berbasis digital (Rahmatullah et al., 2022). Akan tetapi, kajian yang menggali metode pembelajaran yang diterapkan berdasarkan persepsi guru bahasa dan sastra Indonesia di jenjang SMA masih belum ditemukan.

Menurut Sani (2014), metode pengajaran merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006), metode pengajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Sudjana (2005), metode pengajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dipilih oleh guru berkaitan erat dengan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Djmarah (2005) telah menguraikan dasar pertimbangan yang dapat digunakan guru, antara lain situasi kelas, kelengkapan fasilitas, serta kelebihan dan kelemahan metode. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran di era digital berdasarkan persepsi guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) dengan menggunakan beberapa indikator tersebut di atas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek

penelitian terdiri atas 160 guru sekolah menengah atas yang berasal dari Kalimantan Barat, Papua, Jawa Timur, Bali, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatra Utara, Kalimantan Timur, Maluku Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Data dikumpulkan melalui angket mengenai kesesuaian metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta persepsi guru di jenjang sekolah menengah atas terhadap metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Secara rinci, sebaran guru tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Sampel Per Provinsi

Provinsi	Jumlah
Kalimantan Barat	18
Papua	10
Jawa Timur	19
Bali	14
Jawa Tengah	11
Sulawesi Selatan	20
Sumatra Utara	20
Kalimantan Timur	19
Maluku Utara	14
NTT	15

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh 73% guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas terkategori sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak ada guru yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang mereka gunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Rincian temuan tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kesesuaian Metode

Tanggapan	Persentase
Sangat Sesuai	16
Sesuai	73
Cukup Sesuai	11
Kurang Sesuai	0.6
Tidak Sesuai	0

Temuan ini mengimplikasikan bahwa sebagian besar guru telah mempertimbangkan salah satu aspek pemilihan metode pembelajaran

yang diungkap oleh Djmarah (2005), yakni berpedoman pada tujuan pembelajaran. Aspek lain seperti situasi kelas tergambar dalam indikator antusiasime, motivasi, dan respon siswa yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. Aspek Situasi Kelas (%)

Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup
Antusiasme	18	64	15
Motivasi	12	73	14
Respon	24	63	12

Berdasarkan temuan dalam tabel di atas, aspek situasi kelas menunjukkan kecenderungan yang baik. Hal ini mengimplikasikan bahwa pertimbangan guru terhadap situasi kelas sejalan dengan kesesuaian metode yang diterapkan. Akan tetapi, hal ini juga menunjukkan bahwa kecenderungan ini tetap membutuhkan upaya yang lebih besar agar dapat meningkatkan kedua aspek tersebut ke dalam klasifikasi sangat baik.

Lebih lanjut, aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini berkenaan dengan pertimbangan guru terhadap kelebihan dan kelemahan metode. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menganalisis pengaruh metode pembelajaran terhadap aspek lain, yakni kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu. Rincian temuan penelitian berkenaan dengan pengaruh metode pembelajaran dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pengaruh Metode Pembelajaran

Tanggapan	Persentase
Tidak	2
Kurang	0
Cukup	3
Baik	33
Sangat Baik	62

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 62% guru bahasa dan sastra Indonesia sangat setuju bahwa metode pembelajaran yang digunakan menjadikan siswa menjadi kreatif dan berkerja keras serta menambah rasa ingin tahu. Hanya berkisar 5% guru yang menyatakan bahwa metode

pembelajaran yang digunakan terkategori cukup, kurang, dan tidak baik. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru mengadaptasi beberapa aspek lain selain perkembangan teknologi seperti yang dicontohkan oleh Kahar et al. (2021).

SIMPULAN

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas sudah sesuai dengan mempertimbangkan situasi kelas serta kelebihan dan kelemahan metode dalam kaitannya dengan keterampilan, antusiasme, motivasi, dan respon siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas juga mampu menjadikan siswa kreatif serta mendorong adanya rasa ingin tahu dan kerja keras.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, J. N. (2016). Redefining the role of teachers in the digital era. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 40-45.
- Basir, A., & Amer, M. A. B. (2022). Teacher Guidance in the Digitalization Era: Efforts to Improve Student Achievement by Strengthening Online Sourced Learning Materials. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 15-28.
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu*

Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58-78.
- Kem, D. (2022). Personalised and adaptive learning: Emerging learning platforms in the era of digital and smart learning. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(2), 385-391.
- Kemendikbud, (2019). Capaian Nasional. https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian_nasional!99&99&999!T&T&T&T&1&!!&
- Malini, K., & Rajkumar, M. R. (2022). Innovative digital teaching and learning for modern era. *Empowering Teacher Education And It Vision By 2021*, 180.
- Rachmattullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Fanny, A. M., Pramulia, P., Susiloningsih, W., ... & Ardhian, T. (2020). The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879-1882.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Sani, R.A. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudibjo, N., Idawati, L., & Harsanti, H. R. (2019, December). Characteristics of Learning in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0. In *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)* (pp. 276-278). Atlantis Press.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.